



# PEMANFAATAN PERAN MEDIA SOSIAL KESENIAN DESA MINGGIRSARI

Teddy Sukoco

*Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

*E-mail : [teddysukoco46@gmail.com](mailto:teddysukoco46@gmail.com)*

Dida Rahmadanik

*Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

*E-mail : [didarahma@untag-sby.ac.id](mailto:didarahma@untag-sby.ac.id)*

## Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya ini merupakan suatu upaya untuk masyarakat dalam mengembangkan pemberdayaan kesenian dan kreasi kesenian dengan pemanfaatan media sosial, khususnya kesenian jaranan yang ada di desa Minggirsari, kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini yang bertujuan tidak hanya mengembangkan minat para tim pelaku kesenian saja, tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat dalam berbagai hal kegiatan desa tersebut. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan dengan metode sosialisasi, observasi, diskusi serta sosialisasi terhadap tim pelaku seni di Desa Minggirsari untuk mengembangkan kesenian jaranan. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan monitoring dan evaluasi dari kegiatan sosialisasi serta pelatihan terhadap tim kesenian. Hasil yang didapat untuk mengembangkan pemberdayaan kesenian dan melestarikannya kebudayaan tersebut serta mengembangkan media sosial sebagai kreasi kebudayaan kesenian jaranan yang ada di desa Minggirsari. Kesimpulan dan saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sejauh ini untuk mengembangkan minat para tim pelaku seni untuk lebih profesional serta mengembangkan media sosial sebagai bentuk kreasi dan ekspresi meskipun pada pelatihan masih perlu dikembangkan serta ditingkatkan lagi dan diharapkan untuk kedepannya mampu dan ditingkatkan lagi meskipun dalam pelatihannya sudah memenuhi profesionalitas dalam mengembangkan kesenian jaranan yang ada di desa Minggirsari, Kabupaten Blitar.

**Kata Kunci :** *Kesenian, Desa Minggirsari, pengabdian masyarakat Untag Surabaya*

## PENDAHULUAN

Fenomena berjejaring di dunia virtual khususnya media sosial telah menjelma ke sebuah kondisi kultural di lingkungan masyarakat kontemporer kita di negara Indonesia. Jaringan internet telah masuk di pelosok-pelosok daerah, sehingga apa yang bisa diakses dikota juga bisa diperoleh oleh yang berada di desa. Bentuk batasan antara kota dan desa tak lagi eksis, meskipun masih ada nilai yang membedakan bagaimana masyarakat kota dan desa menjalani kehidupan. Nilai tersebut tergambar dari keanekaragaman kesenian tradisional yang pada dasarnya merupakan representasi kebudayaan Indonesia yang multikultural. Perihal dalam hal sumber daya ini menggambarkan kekhasan local genius pada lingkungan dan masyarakat kulturalnya masing-masing, di mana tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Terkait adat dan tradisi yang mencakup kebudayaan, yakni kesenian dan kerajinan tradisional mempunyai sumber daya untuk menginspirasi pengembangan dan penemuan berbagai jenis karya dan produk baru yang dapat berperan kuat pada persaingan dunia global kontemporer. Selain itu, kesenian tradisional mampu mengungkap praktek keartistikan dan

proses adaptasi masyarakat dalam merespon berbagai peristiwa di Indonesia kini. Disini bagaimana para pendidik seni menggunakan situs-situs jejaringan internet pada proses pembelajaran. Pada era digital globalisasi menggunakan peran media sosial seperti Youtube maupun Instagram dalam bentuk video pendek atau video singkat sebagai instrumen pembelajarana yang kreatif, khususnya pembelajaran kesenian tradisional seperti yang telah ditekankan sebelumnya.

Awalnya sosial media bertujuan untuk menjalin komunikasi, berbagai informasi, serta sebagai ajang menambah pertemuan. Tetapi saat ini menggunakan Facebook dan Instagram sebagai media brandingnya biasanya bermain di foto atau gambar, serta caption yang menarik. Sedangkan bagi yang menggunakan Youtube tentunya sangat memperhatikan kualitas video yang diunggah, cara pengambilan, serta pencahayaan. Hal-hal penting seperti itu tentunya sangat berpengaruh terhadap konten maupun orang yang mengerjakan proyek tersebut. Di era digital, sosial media memegang peranan penting sebagai wadah atau media dalam melakukan personal branding. Beberapa sosial media yang sangat sering digunakan masyarakat, seperti Facebook, Twitter, Youtube, Blogger dan Instagram pun dimanfaatkan oleh penggunaannya. Dengan memiliki akun sosial media, masyarakat cukup berinteraksi hanya melalui gadget atau smartphone ponsel saja tanpa harus terus menerus melakukan tatap muka secara langsung ke masyarakat.

Meskipun sosial media memberikan kemudahan dan memperbarui fiturnya secara berkala, tidak semua orang mampu memanfaatkannya sebagai sarana untuk berkreasi dan berekspresi. Beberapa konten yang akan diunggah ke sosial media tentunya harus menarik minat audiens, sehingga nantinya mampu membuat interaksi hingga akhirnya dikenal oleh banyak orang khususnya dalam kesenian jaranan di Desa Minggirsari, hingga masyarakat secara luas dan berkala dapat mengeksplor menjelajahi situs jejaring sosial kesenian jaranan yang ada di Desa Minggirsari, Kabupaten Blitar tersebut, dalam halnya sosial media seperti Instagram dan Youtube agar masyarakat secara luas mendapatkan edukasi sekaligus konten kesenian yang menarik serta sebagai menambah wawasan dan pengenalan kesenian jaranan yang ada di desa Minggirsari sehingga dapat mampu melestarikan dan mencintai budaya Indonesia itu sendiri.

Persoalan kreatifitas bukan selalu dalam persoalan membuat hal baru atau hal yang telah lalu, melainkan mampu mengolah sesuatu dengan daya pola pikirnya dan mencipta sesuatu dengan imajinasinya. Selain itu, dengan kompetensi kreatifitas yang telah dimiliki, memungkinkan generasi milenial secara sadar dan peka mengolah data dan informasi yang ada di dunia virtual guna menyesuaikan model dalam lingkungan sosial-kulturalnya. Sehingga di era digital sekarang, mampu mengkondisikan media sosial menjadi suatu platform jejaring untuk berkolaborasi satu sama lain dalam rangka membangun karakter kebudayaan bangsa atas apa yang akan diciptakannya untuk bersaing di kancah global.

Oleh karena itu dari pegiat pelaku seni dalam kesenian jaranan di desa Minggirsari, kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar memanfaatkan media sosial untuk saling berkolaborasi akan mampu menjadi sebuah platform jejaring sosio-kultural serta dapat memegang peranan penting dalam menyebarkan gagasan-gagasan segar dan muda di generasi milenial yang bergerak dibidang seni. Posisi dan potensi media sosial inilah yang diharapkan mampu dikuasai oleh generasi milenial dalam rangka menentukan suatu kekhasan dalam persaingan global kontemporer di era digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan dengan metode sosialisasi, observasi, diskusi serta sosialisasi terhadap tim pelaku seni di Desa Minggirsari untuk mengembangkan kesenian jaranan. Penulisan penelitian

artikel pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif dilakukan untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku yang dapat diamati dari suatu sudut pandang masyarakat individu, masyarakat dan organisasi dalam suatu konteks tertentu yang dikaji oleh sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Pendekatan Kualitatif merupakan metode pengumpulan dan analisa datanya bersifat non kuantitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan deskripsi realitas yang dialami oleh responden.

Untuk keperluan pendekatan penelitian analisa artikel ini cenderung menggunakan pendekatan penelitian bertipe deskriptif, yaitu untuk menjelaskan suatu peristiwa yang operasionalisasinya berkisar pada pengumpulan data, pengolahan data dan penafsiran data yang diberi makna secara rasional dan logis dengan tetap memegang prinsip-prinsip logika sehingga terbentuk kesimpulan yang baik dan holistik. Disamping itu metode wawancara dan observasi kepada kondisi lingkungan dan tim pelaku kesenian desa Minggirsari terus digali untuk mendapatkan informasi serta sosialisasi, baik kepada masyarakat desa itu sendiri dan tim pelaku kesenian yang ada di desa Minggirsari untuk menggali potensi terhadap tim pelaku seni jaranan untuk lebih profesional dalam mengembangkan dan memberdayakan kesenian jaranan sebagai kesenian khas yang ada di desa Minggirsari baik dari kesenian jaraann maupun pemanfaatan jejaring sosial medianya sebagai upaya bentuk edukasi kesenian serta memperkenalkan profil kesenian jaranan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian adalah bagian dari budaya serta merupakan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya sebagai pemelihara dan melestarikan keberagaman yang ada di sebuah daerah. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, yang merupakan kegiatan dimana dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dalam sistem kepercayaan, sistem sosial, maupun sebagai sarana hiburan. Menurut Rosid Abdurachman dan Iyus Ruslana (1983:6) seni sebagai alat komunikasi yang halus tentu merupakan alat penghubung antar manusia. Dalam berkomunikasi yang halus menuntut banyak persyaratan untuk dapat menangkap komunikasi yang disampaikan.

Menurut Ira Adriati. M.Sn, seni ialah prosedur dan pembuatan dari mempunyai media dan suatu tata peraturan untuk pemakaian media tersebut dan suatu tata skala – skala yang memastikan apa yang cocok dengan mimik muka lewat media tersebut, untuk memberikan baik keyakinan, ide, persepsi ataupun pandangan dengan cara baik dan benar yang mungkin untuk media tersebut. Kesenian selalu tumbuh dan mengalami perubahan serta semakin sempurna dari waktu ke waktu. Perubahan itu sudah pasti terjadi hampir diseluruh daerah yang ada di Indonesia. perubahan serta perkembangan kesenian itu sendiri dapat di tentukan dari seberapa jauh perhatian pemerintah terhadap kelangsungan kesenian tersebut, misalnya perkembangan tempat – tempat seperti sanggar.

Sanggar kesenian merupakan tempat para seniman dalam menciptakan atau memunculkan serta mengembangkan kreatifitas serta ide – ide dalam bidang kesenian. Sanggar juga merupakan tempat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam bidang berkesenian, misalnya kegiatan tarian, music, serta teater. Pertunjukan kuda lumping berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang akhirnya menyebar keseluruh Indonesia termasuk di Blitar. Perkembangan kuda lumping di Kota Blitar tidak terlepas dari keberadaan masyarakat sekitar. Asal mula kuda lumping adalah Kerajaan Ponorogo selalu kalah dalam peperangan. Sehingga akhirnya sang Raja pergi ke sebuah gua pertapakan. Ketika sedang bertapa sang Raja mendapat bisikan yang isinya adalah apabila Raja ingin menang dalam berperang maka harus

menyiapkan pasukan berkuda dengan adanya iringan music. Iringan music tersebut membuat semangat prajurit membatu buta menyerah musuh – musuhnya dan akhirnya sang Raja selalu memperoleh kemenangan.

Filosofi : Sejak zaman sunan kalijaga jaranan sudah ada dengan membawa ajaran agama islam dengan cerita memusnahkan ke angkara murka, digambarkan barongan” ibarat para prajurit memusnahkan ke angkara murka. perbedaan”nya : jor, dor, tril dalam jenis tarian tril diibaratkan dengan kelincuhan ketangkasan dalam seni jaranan. Gendang nya lebih menonjol dan membedakan dari kesenian karawitan. Terompet (sompot) menjadikan ciri khas kesenian minggirsari estimasi 2 minggu dalam pembuatan kuda lumping jaranan dan memproduksi sendiri.

Alasan tertarik dalam kesenian kuda lumping jaranan adalah tetap melestarikan kebudayaan tanpa pamrih dan ikhlas melestarikan Mengembangkan seni jaranan ini secara konvensional Lebih mengembangkan dan memasarkan dalam industri kreatif Eksistensi dari kesenian budaya jaranan diakui dengan adanya bukti tanda tangan dari menteri kebudayaan Bapak Hartono. Untuk jaranan sejak dari jaman walisongo sunan kalijaga membawa agama islam dengan cerita memusnahkan keangkeran seperti gambaran barongan.

Kesenian Jaranan merupakan kesenian khas desa Blitar yang dimana berdiri sejak dahulu, akan tetapi di tahun 2019 akhir kesenian kuda lumping ini berdiri dengan nama “Putro Rukun Budoyo” dan sudah ada surat – surat pendirinya dengan diketuai oleh Pak Katelan warga asli Desa Minggirsari. Nama “Putro Rukun Budoyo” ini memiliki makna yaitu “Generasi Penerus Bangsa”. Dahulu masyarakat Minggirsari berawal dari mengamen dijalan. Sebagai tokoh, Pak Katelan berinisiatif mendirikan jaranan dengan mengumpulkan uang hasil mengamennya untuk membeli peralatan untuk kuda lumping ini. Akan tetapi kesenian kuda lumping di Desa Minggirsari tidak melakukan kegiatan rutin dikarenakan menggantungkan pemasukan dari order/tanggapan masyarakat. Oleh karena itu ketika tidak ada orderan atau tanggapan mereka tidak mendapatkan pemasukan. Apabila kesenian jaranan ataupun kuda lumping ini akan dioptimalkan sebagai salah satu potensi penarik wisatawan maka pola pengelolaannya harus diubah. Kelompok seni tidak hanya menunggu orderan atau tanggapan tetapi harus mampu menciptakan kebutuhan bagi wisatawan untuk tertarik menikmati pagelaran yang dibuat.

### □ Tujuan Penyelenggaraan

Pelaksanaan kegiatan Matching Fund dengan “Pelatihan Bagi Pelaku Seni Untuk Pengelolaan Kelompok Seni Yang Lebih Profesional” berorientasi pada pengembangan pengelolaan kelompok seni di Desa Minggirsari yang dimiliki setiap organisasi dan masyarakat, bertujuan:

1. Meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan kelompok seni di Desa Minggirsari
2. Mahasiswa mampu berpikir kritis, menganalisis masalah secara cermat, dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan bidang ilmu kesenian secara teoritis dan praktis.
3. Menumbuhkan rasa kepedulian, empati, jujur, disiplin serta memiliki tanggungjawab yang besar terhadap bangsa dan Negara
4. Mahasiswa mampu menerapkan ilmunya secara tepat guna
5. Mahasiswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan masyarakat
6. Pembentukan kompetensi sosial dan kepribadian yang ditandai mahasiswa berjiwa peduli, komunikatif, toleran, gigih penuh pengabdian jujur, disiplin serta memiliki keteladanan dan tanggungjawab yang besar terhadap bangsa dan Negara.

Berdasarkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021 ini kegiatan yang diangkat yaitu “Pelatihan Bagi Pelaku Seni Untuk Pengelolaan Kelompok Seni yang Lebih Profesional” di Desa Minggirsari, Blitar, maka rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa disesuaikan dengan tema tersebut. Sejarah kuda lumping jaranan menjadikan kesenian kuda lumping menjadi ciri khas kesenian desa minggirsari, dan menjadikan seni yang profesional. Kesenian Gamelan (bentuk kenong) menjadikan ciri khas desa minggirsari. Kesenian keunikan seni kuda lumping di desa minggirsari adalah Jaranan tril yang menjadikan perbedaan dari jaranan lainnya ialah tarian yang menjadi pembeda dan sentuhan kuda (agar kecil) dari yang lain sehingga gerakan lebih lincah dan menjadi suara yang berbeda (memiliki tril).

Oleh karena itu dari pegiat pelaku seni dalam kesenian jaranan di desa Minggirsari, kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar memanfaatkan media sosial untuk saling berkolaborasi akan mampu menjadi sebuah platform jejaring sosio-kultural serta dapat memegang peranan penting dalam menyebarkan gagasan-gagasan segar dan muda di generasi milenial yang bergerak dibidang seni. Posisi dan potensi media sosial inilah yang diharapkan mampu dikuasai oleh generasi milenial dalam rangka menentukan suatu kekhasan dalam persaingan global kontemporer di era digital.

Disamping itu juga, perlu adanya sosialisasi edukasi serta pemahaman sejak dini dalam pembelajaran kesenian tradisional untuk menjadikan pola pikir yang kritis dengan pemanfaatan media sosial oleh para akademisi dan praktisi melalui riset dan memformulasikan hasilnya dalam berbagai model gubahan karya instrumental dan digital. Perwujudan platform jejaring sosio-kultural dari media sosial oleh generasi milenial di sisi lain, tentunya membutuhkan perhatian dan perlakuan serius oleh berbagai pihak untuk saling bersinergi sebagaimana pola kerja era digital.

Dengan ini pemanfaatan media sosial baik instagram, facebook, maupun youtube dari kesenian Minggirsari yang dirancang dan dibuat diharapkan mampu memberi edukasi, informasi dan pengetahuan terkait profil desa dan kesenian Jaranan yang ada di desa Minggirsari, Blitar kepada seluruh masyarakat luas. Pada pementasan kesenian jaranan kuda lumping di desa Minggirsari, Kab Blitar ini kami telah melakukan produksi baik itu pengambilan foto maupun video yang nantinya di upload di media sosial seperti instagram dan youtube dengan akun yang sudah dimiliki desa minggirsari. Sehingga, dapat memberikan peluang kepada pelaku seni untuk mendapatkan pemasukan melalui media sosial digital. Produksi konten media sosial telah dilakukan dari sebelum pementasan pra-pertunjukan dan pementasan dimulai hingga akhir dalam kesenian jaranan desa Minggirsari.

Mengapa memilih kesenian Jaranan kuda lumping, karena jiwanya masih terdapat budaya, secara turun temurun dari nenek moyang. kegiatan sudah terorganisir atau terkomunitas jadi masih belum mendapat tanggapan tidak menggunakan EO. Tergantung atas permintaan orang, Fokus kepada ke kesiapan daerah dan telah tererdapat susunan organisasi seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sudah terorganisir.

Diharapkan dalam perkembangan digital era modernisasi, kesenian jaranan di Desa Minggirsari, kabupaten Blitar ini terus berkembang dan mengedukasi pentingnya pelestarian budaya agar hingga anak cucu generasi kemudian kita dapat memahami dan mengetahui budaya yang diwariskan oleh leluhur kita dalam kebudayaan Indonesia.

## SIMPULAN

Kesimpulan dan saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sejauh ini untuk mengembangkan minat para tim pelaku seni untuk lebih profesional serta mengembangkan media sosial sebagai bentuk kreasi dan ekspresi meskipun pada pelatihan masih perlu





dikembangkan serta ditingkatkan lagi dan diharapkan untuk kedepannya mampu dan ditingkatkan lagi meskipun dalam pelatihannya sudah memenuhi profesionalitas dalam mengembangkan kesenian jaranan yang ada di desaa Minggirsari, Kabupaten Blitar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan kegiatan “Pemanfaatan Peran Media Sosial Kesenian Desa Minggirsari kami ucapkan banyak terima kasih dari kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, dan lupa banyak ucapan terima kasih dan dukungan kepada bapak ibu dosen pembimbing lapangan (DPL), ketua pelaksana maupun panitia kegiatan pengabdian masyarakat, panitia dan ketua LPPM, serta Tim pelaku kesenian jaranan dan masyarakat desa Minggirsari. Dan tak lupa juga ucapan terima kasih kepada kepala desa Minggirsari (Bapak Eko Hariadi) dan ketua pendiri sanggar putro rukun budhoyo (Bapak Katelan) serta tak luput juga dari perlindungan Allah SWT atas rahmat dan berkahnya sehingga dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Yovi, Muhammad. 2015. *Tari Tradisional, Tari Rakyat, Tari Klasik, dan Tari Kreasi Baru*, (online), tersedia: [woocara.blogspot.co.id](http://woocara.blogspot.co.id), diunduh 30 Mei 2017
- Trisakti. 2013. *Bentuk dan Fungsi Seni Pertunjukan Jaranan dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur*. Jurnal Ethnicity and Globalization (online), 31 (2): 377-386 tersedia: <https://repostory.unesa.ac.id> diunduh 12 Desember 2016
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kaulam, Salamun. 2012. *Simbolisme dalam Kesenian Jaranan*. Jurnal Seni Rupa, (Online), 1 (2): 127-138, tersedia: <https://www.academia.edu> , diunduh 30 November 2016.
- Herusatoto, Budiono. 2000. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanandita Graha Widia.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Etnologi Jawa*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT Temprint.
- Almantara, Sugik. Oktober 2013. *Sejarah Sosial Media dan Perkembangan Sosial Media*, <http://sugikshare.blogspot.com/2013/10/sejarah-sosial-media-dan-perkembangan.html> diperoleh 1 Juni 2018.
- Chaffey, Dave. 28 Maret 2018. *Global Social Media research Summary 2018*. <https://www.smartinsights.com/social-media-marketing/social-media-strategy/new-global-social-media-research/> diperoleh 10 Juli 2018.
- Soedarso, Sp. (1992). *Quo Vadis Calon Guru Seni Rupa Kita*. SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni Edisi Khusus, 96-106
- Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. (n.d.). JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian) STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR. Januari, 2022(1), 2579–7980. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17>